

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan 6 kota yang ada di Jawa Tengah. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,674 Ha atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang memiliki 5 kawasan industri dengan 131 perusahaan besar dan sedang yang terdaftar beroperasi di kawasan tersebut pada tahun 2014 (sumber BPS kab.Semarang). jumlah perusahaan tersebut cukup besar untuk menyerap tenaga kerja, tercatat 114.383 sebagai pekerja di perusahaan industri pengolahan 75.548 diantaranya merupakan pekerja perempuan dan sisanya 38.835 merupakan pekerja laki – laki pada tahun 2015 (sumber BPS kab.semarang).

Sebagai karyawan mereka berkewajiban melaksanakan tugas sesuai sistem *shifting* yang telah ditetapkan perusahaan. Sistem shift merupakan suatu jadwal kerja dimana setiap karyawan secara bergantian datang ke tempat kerja agar kegiatan operasional tetap berjalan. Sistem ini digunakan sebagai suatu cara paling mungkin untuk memenuhi tuntutan akan kecenderungan semakin meningkatnya permintaan barang – barang produksi. Selain tugas sebagai karyawan mereka yang berkeluarga memiliki tanggungjawab sebagai orangtua dari anak – anak mereka untuk memenuhi kebutuhan anak serta peran sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga.

Tugas dan tanggungjawab orangtua menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:29) orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi setiap anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Artinya mendidik merupakan salah satu

tugas orangtua dengan memberi teladan, contoh melalui sikap dan perilaku yang baik.

Dusun Kadipaten Kabupaten Semarang memiliki sebanyak 27 KK dengan status sebagai karyawan swasta yang bekerja di pabrik. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan bulan Januari 2017 diketahui pembagian shift pagi, siang, malam. Shift pagi dimulai pada pukul 06.00 – 14.00 wib, siang pukul 14.00 – 22.00 wib, dan malam pukul 22.00 – 06.00 wib. Pengamatan pada satu keluarga buruh dengan ibu sebagai orangtua tunggal pada tanggal 9 Januari 2017 menunjukkan kedua anaknya bersosialisasi di masyarakat yang jauh dari rumah dan diluar jangkauan atau pengawasan orangtua atau orang dewasa pada jam 11.00 – 16.00 sementara 14.00 – 22.00 wib orangtua harus bekerja sebagai buruh pabrik dengan sistem shift siang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu pengasuh di keluarga buruh tanggal 11 Februari 2017 diketahui sikap orangtua yang mendisiplinkan anak dengan memberikan teguran keras secara verbal dan fisik agar anak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh orangtua. Wawancara pada salah satu anak keluarga buruh tanggal 24 Maret 2017 diketahui orangtua meminta anak untuk berbohong ketika ada tamu yang datang agar mengatakan bahwa orangtua sedang tidak berada di rumah. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai pola asuh orangtua yang tidak baik di keluarga buruh pabrik Dusun Kadipaten Kabupaten Semarang.

Berangkat dari temuan tersebut, karena pentingnya pendidikan anak dalam lingkungan keluarga maka dilakukan penelitian dengan judul penelitian :**“Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Keluarga Buruh Pabrik Dusun Kadipaten Kabupaten Semarang”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua terhadap anak pada keluarga buruh pabrik
2. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak selain waktu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga buruh pabrik?
2. Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak selain waktu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga buruh pabrik?
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak selain waktu?

1.5 Signifikansi penelitian

1. Signifikansi teoritis

Memberikan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada anak di keluarga buruh pabrik

2. Signifikansi praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan masukan dalam mendidik anak menjadi anak yang kreatif, mandiri dll
- b. Bagi penelitian selanjutnya, memberikan sumbangan ilmu tentang pola asuh orang tua pada anak

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan dalam tenaga, biaya, ruang dan waktu maka peneliti membatasi objek dan subjek yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek

Objek penelitian ini dibatasi pada lingkup pola asuh orang tua dan faktor penghambat proses pendidikan keluarga.

2. Subjek

Subjek dari penelitian ini dibatasi pada orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik Dusun Kadipaten Kabupaten Semarang dan anak dari keluarga buruh pabrik Dusun Kadipaten Kabupaten Semarang.